

Sosialisasi Kepesertaan BPJS dalam Program JKN sebagai Upaya Universal Health Coverage di Desa Baron Kabupaten Nganjuk

Eiska Rohmania Zein^{*1}, Alyauma Putri Marisa²

^{1,2}Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

*e-mail: eiskazein@poltekkes-malang.ac.id¹, alyaumamarisa19@gmail.com²

Abstrak

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang melaksanakan kegiatan yaitu Sosialisasi Kepesertaan BPJS Dalam Program JKN Sebagai Upaya Universal Health Coverage Di Desa Baron Kabupaten Nganjuk. Walaupun BPJS sudah berupaya untuk melakukan sosialisasi melalui iklan di media massa cetak maupun elektronik, namun informasi tersebut ternyata belum mampu menjangkau semua lapisan masyarakat di berbagai Desa. Sehingga belum semua masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang program JKN dan BPJS. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan survei lapangan, ceramah, diskusi, tanya jawab dan sosialisasi. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengerti tentang program Jaminan Kesehatan Nasional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh masyarakat sebanyak 30 orang. Hasil pengabdian masyarakat ini sangat berdampak positif bagi masyarakat khususnya di Baron Kabupaten Nganjuk dengan bertambahnya pengetahuan dan informasi yang di dapatkan dengan tepat membuat masyarakat yakin dan antusias mengikut anjuran pemerintah untuk memiliki jaminan kesehatan sehingga Universal Health Coverage bisa segera tercapai.

Kata kunci: BPJS, JKN, Sosialisasi

Abstract

In carrying out community service activities, D3 Medical Records and Health Information Program Study, Medical Records and Health Information of Department, Polytechnic Ministry of Health Malang carried out activities with tittle Socialization for BPJS participation in universal health coverage efforts at Baron, Nganjuk. Although BPJS has attempted to disseminate information through advertisements in print and electronic media, this information has not been able to reach all levels of society in various regions. So that not all people have knowledge and understanding of the JKN program. This method used in the implementation of this community service activity to conduct field surveys, discussions, question, answer and socialization. Implementation of this community service activity, it is hope that the community will understand more about JKN. This activity was attended by 30 people. And the results of this community service have a very positive impact on the community especially in Baron, Nganjuk with the increase in knowledge and information that is obtained correctly, making people confident and enthusiastic about following the government recommendation to have health insurance.

Keywords: BPJS, JKN, Socialization

1. PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat adalah program yang berorientasi kepada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat berdasarkan pengamatan tiap disiplin ilmu terhadap perkembangan bidang kesehatan. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat adalah menerapkan teori-teori keilmuan di bidang kesehatan untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan sehingga dapat memberi manfaat pada masyarakat, berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan kesehatan, meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, meningkatkan kemampuan masyarakat akademik dalam menerapkan teori-teori keilmuan baik secara mandiri maupun kelompok dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi pemerintah maupun masyarakat dengan metode ilmiah secara praktis. Hal ini ditujukan untuk menciptakan perilaku masyarakat untuk hidup sehat (Kemenkes, 2014).

Kesehatan merupakan hak asasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat serta mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau BPJS merupakan lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial di Indonesia menurut Undang-Undang No 40 Tahun 2004 dan Undang-Undang No 24 Tahun 2011 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Berdasarkan Undang-Undang No 24 Tahun 2011. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Jaminan Kesehatan, pengertian Jaminan Kesehatan yakni jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iurannya. Manfaat yang dijamin oleh Program JKN berupa pelayanan kesehatan perseorangan yang komprehensif, mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif termasuk obat-obatan dan bahan medis. Pemberian manfaat menggunakan teknik layanan terkendali mutu dan biaya. JKN merupakan program jaminan sosial yang menjamin biaya pemeliharaan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan yang diselenggarakan nasional secara gotong royong wajib oleh seluruh penduduk Indonesia dengan membayar premi secara berkala atau dibayarkan oleh pemerintah kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Menurut Iriani and JK (2015) yang menyatakan bahwa sosialisasi JKN berdampak secara kognitif, afektif dan behavioral.

Dampak secara kognitif berupa peningkatan pengetahuan mengenai informasi JKN, dampak secara afektif berupa kesadaran masyarakat untuk menyisakan pendapatan yang berguna saat masyarakat sakit dan dampak behavioral berupa kesediaan masyarakat mendaftarkan diri mengikuti program JKN. Berdasarkan hasil observasi di Desa Baron, tidak ditemukan adanya media promosi kesehatan. Salah satu program BPJS Kesehatan yang mendukung Indikator Keluarga Kesehatan Kementerian Kesehatan adalah promosi kesehatan melalui media (Rusady, 2016). Menurut Mulyadi (2014) Masyarakat dengan akses media elektronik dengan mudah menemukan informasi BPJS di internet atau televisi. Namun tidak berlaku bagi masyarakat dengan akses terbatas. Sosialisasi lebih seharusnya dibuat dalam bentuk imbauan, penyuluhan, dan pengumuman di berbagai tempat umum dan pusat keramaian. Penggunaan media cetak dan media elektronik yang belum merata untuk sosialisasi program JKN menyebabkan masyarakat tidak mengetahui tentang program JKN (Putrawan, Junaid and Suriani, 2016). Terhitung Mulai 1 Januari 2014 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sudah berlaku dan berjalan sampai saat ini di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi kepulauan Riau (Kepri). Dengan adanya program-program yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengharuskan seluruh yang terlibat mengetahui dan memahami program tersebut termasuk didalamnya adalah masyarakat dimana yang dimaksudkan adalah JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) karena berdasarkan anjuran pemerintah bahwa setiap warga yang ada di Indonesia baik usia tua maupun muda diwajibkan mempunyai jaminan kesehatan. Jaminan kesehatan nasional (JKN) yang sudah berjalan lebih kurang dari 6 tahun, namun ternyata lamanya program ini berjalan tidak menjadi patokan atau menjadi indikator keberhasilan bahwa JKN sudah sepenuhnya diketahui oleh semua orang khususnya masyarakat yang ada di Jawa Timur tepatnya Kabupaten Nganjuk Desa Baron.

Sebelum dilakukan pengabdian masyarakat terhadap masyarakat yang ada di Kabupaten Nganjuk ini, penulis terlebih dahulu melakukan survei atau tanya jawab singkat kepada beberapa masyarakat yang ada disekitar Desa Baron untuk menilai sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait program JKN, namun sangat disayangkan dari tigapuluh orang yang ditemui ternyata hanya tiga orang saja yang mengetahui namun juga tidak sepenuhnya memahami terkait JKN. Beranjak dari jawaban masyarakat yang dianalisis oleh penulis, membangkitkan semangat penulis untuk menelusuri seberapa dalam pengetahuan masyarakat terkait JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) selain ingin mengetahui pengetahuan terkait JKN (Jaminan

Kesehatan Nasional) penulis ingin berupaya agar seluruh masyarakat mampu mengetahui dan memahami terkait program pemerintah di bagian kesehatan khususnya yaitu salah satunya adalah JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Sehubungan permasalahan tersebut, penulis ingin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyampaian memberikan pengenalan program serta hal-hal yang sangat perlu diketahui oleh masyarakat terkait JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). diharapkan informasi yang disampaikan nantinya dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait Jaminan Kesehatan Nasional sehingga ilmu yang didapat oleh masyarakat dapat terus berkembang dan tersampaikan kesemua kalangan.

2. METODE

Kegiatan pengabmas ini diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan pengabmas dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2023 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yang meliputi tahap yaitu kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tiga macam, yaitu: metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah ini dilakukan dengan penyajian materi mengenai Program BPJS Kesehatan disampaikan secara lisan dengan maksud untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai materi dan kepada semua peserta juga diberikan tampilan paparan materi didepan menggunakan LCD Proyektor. Metode diskusi dimana penulis akan mengajak peserta atau masyarakat untuk ikut terlibat dalam materi yang disampaikan dimana penyaji akan berinteraksi dengan menerima masukan atau penjelasan yang diberikan serta membahas isu-isu terkini dalam JKN oleh peserta demian juga sebaliknya. Kemudian dilanjutkan dengan sesi selanjutnya yaitu sesi tanya jawab. Teknologi yang digunakan didalam menyampaikan materi penyuluhan adalah berupa pengeras suara dan menggunakan LCD Proyektor. LCD Proyektor dan pengeras suara cukup membantu dalam menyampaikan kegiatan ini karena ruangan cukup luas dan terbuka sehingga penyuluhan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan masyarakat mampu memahami dan mengerti serta ikut aktif selama kegiatan penyuluhan ini berlangsung. Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aula Balai Desa Baron satu hari lamanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas diawali dengan melakukan penjajakan lokasi dan perizinan di Desa Baron. Penjajakan lokasi dimaksudkan untuk mendapatkan perizinan dari pemangku wilayah serta informasi tentang berbagai permasalahan kesehatan yang terdapat di lokasi. Berdasarkan informasi tersebut, pengabdi melakukan koordinasi untuk menentukan kepesertaan dan waktu penyelenggaraan kegiatan. Kegiatan selanjutnya yaitu pengabdi mempersiapkan sarana prasarana dan menyiapkan kelengkapan kegiatan yaitu LCD, Proyektor, jadwal kegiatan, daftar hadir peserta dan alat evaluasi yang digunakan pada saat kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabmas dilakukan secara luring. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan pengabmas dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2023 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Penyampaian materi dilaksanakan secara panel dan setelah selesai pemaparan dilakukan diskusi dan tanya jawab. Masyarakat menyambut kegiatan tanya jawab dengan antusias dan menanyakan masalah yang sering dihadapi ketika memberikan layanan. Pengabdi sangat mengapresiasi semangat masyarakat kesehatan dalam mengikuti pengabmas. Bentuk apresiasi tersebut diberikan dalam bentuk pemberian sertifikat serta dipilih tiga peserta teraktif untuk diberikan penghargaan berupa cinderamata.

3.1. Evaluasi Peningkatan Pemahaman

Pemahaman masyarakat terhadap pemahaman JKN sebelum diberikan materi dilakukan evaluasi awal/*pretest*. Evaluasi awal dimaksud untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap pemahaman JKN. Di akhir kegiatan, masyarakat diberikan *post-test*. *post-test*

dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas kegiatan dan mengetahui tingkat penyerapan materi yang disampaikan narasumber oleh masyarakat.

Hasil evaluasi dan peningkatan pemahaman masyarakat secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Post-test* Pengetahuan Masyarakat Mengenai BPJS Kesehatan dan JKN

No	Materi Evaluasi	Hasil Tes (%)		Peningkatan (%)
		Pre	Post	
1.	Program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) adalah....	80,5	100	19,5
2.	BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan adalah....	50	100	50
3.	Cara mendaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan adalah....	40	100	60
4.	Tujuan program JKN adalah....	35	100	65
5.	Manfaat BPJS Kesehatan adalah.....	55	87,5	32,5
6.	Apakah peserta BPJS nonaktif dapat mengaktifkan kembali status kepesertaannya?	35	87,5	52,5
7.	Bagaimana cara untuk pindah fasyankes primer?	40	90	50
8.	Bagaimana cara membayar iuran BPJS Kesehatan?	55	87,5	32,5
9.	Jika peserta meninggal bagaimana dengan status kepesertaannya?	45	87,5	42,5
10.	Berapa besaran iuran yang harus dibayar peserta tiap bulannya?	45	90	45
Rata-Rata		48	93	45

Pengetahuan masyarakat terhadap peran diemban secara umum sudah baik. Meskipun pada *pretest* baru 80,5% menjawab dengan benar, namun pada *post-test* 100% menjawab dengan benar. Materi program JKN yang disampaikan pada kegiatan pengabmas ini bagi memberikan pengetahuan terhadap masyarakat. Kenyataan tersebut dapat diungkap dengan adanya evaluasi *pretest* dan *post-test*, dimana terjadi peningkatan pengetahuan terhadap peran masyarakat kesehatan sebesar 19,5%.

Pengetahuan masyarakat terhadap BPJS Kesehatan terjadi peningkatan sebanyak 50% dari nilai *pretest* 50. Pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga pada hasil *post-test* mencapai 100% jawaban benar. Suatu kemajuan pengetahuan yang bagus dan membuktikan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Masyarakat yang telah mengetahui cara mendaftar peserta BPJS Kesehatan sebelum dilaksanakan pemaparan materi sebanyak 40%. Pengetahuan masyarakat meningkat sebanyak 60% setelah diberikan materi tentang cara pendaftaran menjadi peserta BPJS. Peningkatan yang sangat signifikan, sehingga di akhir kegiatan 100% masyarakat telah mengetahui cara mendaftar peserta BPJS Kesehatan. Seiring peningkatan pengetahuan diharapkan nantinya masyarakat dapat memahami cara mendaftar peserta BPJS Kesehatan.

Penilaian tujuan program JKN pada saat *pretest* masyarakat yang mengetahui hal ini sebanyak 35%. Namun, pada saat *post-test* meningkat menjadi 100%. Peningkatan pengetahuan masyarakat sebanyak 65% merupakan peningkatan yang bagus.

Pengetahuan tentang manfaat BPJS Kesehatan ini awalnya baru diketahui oleh 55% masyarakat. Namun, setelah selesai pemaparan, pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 87,5%. Dengan demikian, penyampaian materi tentang manfaat BPJS Kesehatan terjadi peningkatan sebanyak 32,5%.

Peserta BPJS nonaktif dapat mengaktifkan kembali status kepesertaannya telah diketahui dari awal oleh 35% masyarakat. Pengetahuan tersebut meningkat hingga 87,5% setelah narasumber memberikan pencerahan tentang status kepesertaannya. Peningkatan

pengetahuan terhadap status kepesertaan mengalami peningkatan sebanyak 43,75%. Peningkatan ini tak lepas dari kemampuan narasumber dalam memberikan contoh kasus yang sesuai dengan kenyataan di masyarakat.

Sebanyak 40% masyarakat telah memiliki dasar pengetahuan tentang cara untuk pindah fasyankes primer. Kenyataan tersebut dapat ditunjukkan pada hasil *pretest* masyarakat. Pemberian tambahan pengetahuan yang disampaikan oleh narasumber telah meningkatkan pengetahuan masyarakat menjadi 90% yang dapat diketahui dari hasil *post-test*. Peningkatan pengetahuan sebanyak 50% tentang cara untuk pindah fasyankes primer.

Masyarakat Desa Baron sebanyak 55% telah mengetahui cara membayar iuran BPJS Kesehatan. Dilaksanakannya pengabmas ini memberikan semacam penyegaran pengetahuan pada masyarakat, sehingga pada akhir kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 32,5%. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dengan melihat hasil *post-test* pada akhir kegiatan sebanyak 87,5% masyarakat menjawab pertanyaan dengan benar.

Masyarakat Desa Baron sebanyak 45% telah memahami status kepesertaan. Pemahaman masyarakat mengalami peningkatan sebanyak 42,5% pada akhir kegiatan setelah mendengarkan pemaparan dari narasumber. Hasil evaluasi pada *post-test* seluruh masyarakat 87,5% menjawab dengan benar pertanyaan.

Masyarakat Desa Baron sebanyak 45% telah mengetahui besaran iuran yang harus dibayar peserta. Dilaksanakannya pengabmas ini memberikan semacam pengetahuan pada masyarakat, sehingga pada akhir kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 45%. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dengan melihat hasil *post-test* pada akhir kegiatan sebanyak 90% masyarakat menjawab pertanyaan dengan benar.

Secara keseluruhan, penyampaian materi tentang sosialisasi BPJS pada masyarakat Desa Baron telah meningkatkan pengetahuan sebanyak 45%. Hasil *pretest* rata-rata diperoleh 48% jawaban benar dan nilai *post-test* diperoleh rata-rata nilai sebanyak 93% menjawab dengan benar. Suatu peningkatan pengetahuan yang sangat baik bila dilihat berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Pengetahuan masyarakat yang telah meningkat tersebut perlu dikaji kembali kemanfaatannya dalam pelaksanaan peran dan fungsinya di masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan evaluasi tentang kegiatan pengabmas tersebut.

3.2. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimaksudkan untuk menilai kejelasan materi, kemanfaatan kegiatan, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat serta penguasaan materi narasumber. Penilaian diberikan oleh masyarakat melalui google form setelah selesai kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Penilaian dinyatakan dalam suatu pernyataan/persetujuan masyarakat terhadap kegiatan pengabmas. Pernyataan tersebut memiliki rentang 1 sampai dengan 5. Rentang pernyataan tersebut menunjukkan pernyataan sangat kurang setuju (1), kurang setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Hasil evaluasi kegiatan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Materi Evaluasi	Hasil Evaluasi
1	Materi yang disampaikan narasumber disampaikan secara jelas	4,7
2	Penjelasan yang diberikan narasumber mudah dipahami	4,8
3	Materi yang diberikan narasumber mudah diterapkan	4,7
4	Materi yang diberikan narasumber bermanfaat	4,8
5	Narasumber menguasai materi yang dipaparkan	4,7
6	Kegiatan pengabmas sesuai kebutuhan	4,7
7	Kegiatan pengabmas meningkatkan pengetahuan	4,9

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Baron menilai bahwa materi disampaikan jelas. Hasil evaluasi kegiatan rata-rata sebesar 4,75 menunjukkan pernyataan masyarakat terhadap kejelasan materi yang disampaikan oleh narasumber.

Penjelasan yang disampaikan narasumber dibuat semirip mungkin dengan kenyataan yang dihadapi masyarakat, sehingga mudah dipahami. Berdasarkan kesan dan pesan yang disampaikan masyarakat, contoh-contoh yang diberikan oleh narasumber dapat ditiru dan sangat membantu menghadapi hal-hal yang sering terjadi di masyarakat. Hasil evaluasi kegiatan mengenai kemudahan materi untuk dipahami mendapatkan nilai rata-rata 4,8 yang berarti masyarakat menyatakan persetujuannya mengenai penjelasan narasumber yang mudah dipahami.

Salah satu luaran yang ingin diraih melalui pengabmas dengan memberikan materi sosialisasi BPJS adalah peningkatan pemahaman dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, pemberian contoh diambil dari kasus-kasus yang dihadapi masyarakat, sehingga masyarakat dengan mudah menerapkan materi yang sudah diberikan. Hasil evaluasi kegiatan pengabmas mendapatkan nilai rata-rata 4,75 berarti masyarakat menilai materi yang diberikan narasumber mudah diterapkan. Beberapa masyarakat menyampaikan bahwa pengabmas yang dilaksanakan sangat berkesan.

Masyarakat Desa Baron menilai kemanfaatan materi yang diberikan dengan hasil evaluasi rata-rata 4,8. Kesan yang disampaikan masyarakat kepada pengabdian yaitu pemaparan materi sangat bermanfaat. Masyarakat menyatakan ilmu yang diperolehnya dapat diterapkan secara langsung.

Penguasaan narasumber dalam memaparkan materi hasil evaluasinya 4,7. Dengan demikian, masyarakat menyatakan narasumber menguasai materi dengan baik. Penguasaan materi oleh narasumber membuat suasana diskusi tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat yang berkaitan dengan sosialisasi BPJS menjadi hidup. Secara antusias, masyarakat-masyarakat menanyakan beberapa kendala yang dihadapinya dan mereka terpuaskan dengan jawaban yang disampaikan narasumber.

Penilaian masyarakat terhadap kesesuaian materi pengabmas dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugasnya mendapat poin 4,7 dimana masyarakat menyatakan kesesuaian materi pengabmas dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugasnya.

Kegiatan pengabmas ini dinilai meningkatkan pengetahuan masyarakat kesehatan. Poin evaluasi menunjukkan angka 4,9 yang berarti masyarakat kesehatan menyatakan materi pengabmas tentang sosialisasi BPJS meningkatkan pengetahuan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi Kepesertaan BPJS Dalam Program JKN Sebagai Upaya Universal Health Coverage Di Desa Baron Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat berupa Sosialisasi Kepesertaan BPJS Dalam Program JKN Sebagai Upaya Universal Health Coverage Di Desa Baron Kabupaten Nganjuk. Sosialisasi terhadap 30 masyarakat kesehatan tersebut dilaksanakan secara luring. Hasil Sosialisasi Kepesertaan BPJS Dalam Program JKN Sebagai Upaya Universal Health Coverage Di Desa Baron Kabupaten Nganjuk telah meningkatkan pengetahuan sebanyak 45%.

Kegiatan Pengabmas tentang Sosialisasi Kepesertaan BPJS Dalam Program JKN Sebagai Upaya Universal Health Coverage Di Desa Baron Kabupaten Nganjuk merupakan bentuk sumbangsih Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang terhadap desa binaan yang telah menjadi mitra dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sosialisasi Kepesertaan BPJS Dalam Program JKN Sebagai Upaya Universal Health Coverage Di Desa Baron Kabupaten Nganjuk diperlukan pemantauan serta penyegaran kembali dalam penerapan hasil Sosialisasi Kepesertaan BPJS Dalam Upaya Universal Health Coverage Di Baron Kabupaten Nganjuk bagi masyarakat di desa binaan, sehingga diperlukan tindak lanjut kegiatan pengabmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi menyampaikan terima kasih kepada kepala Desa Baron beserta perangkat yang telah memberikan izin dan kemudahan penyelenggaraan kegiatan pengabmas tentang Sosialisasi Kepesertaan BPJS Dalam Program JKN Sebagai Upaya Universal Health Coverage Di Desa Baron Kabupaten Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Iriani, M.R. and J.K, S. 2015 "Studi Evaluasi Efektivitas Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Kabupaten Temanggung". Kementerian Kesehatan RI. 2013. Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat RI. 2014. Paham BPJS. Seri Buku Saku 2
- Maryuni, Sri. 2019. "Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kepesertaan Mandiri BPJS Kesehatan di Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya".
- Mulyadi, M. 2014. Sosialisasi Ketentuan Jaminan Sosial.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional.
- Putrawan, A., Junaid and Suriani, C. 2016. Studi Kualitatif Pelaksanaan Jaminan.
- Rohmatullailah, Diah. 2021. "Peningkatan Pengetahuan tentang JKN dengan Sosialisasi dan Pembentukan Kader JKN Kota Bogor".
- Rusady, M.A. 2016. Kebijakan Pelayanan dan Pembayaran dalam Program JKN.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Halaman Ini Dikосongkan